

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Luring dan Daring Pada Masa Pandemi

Febi Khumairoh

Sekolah Tinggi Agama Islam Muslim Asia Afrika

Email: febykhumairoh@gmail.com

Abdul Kadir

Sekolah Tinggi Agama Islam Muslim Asia Afrika

Email: abahnana@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini berasal dari hasil penelitian yang membahas tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis luring dan daring pada masa pandemi. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran luring pada masa Covid-19. 2) Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muslim Asia Afrika Kota Tangerang Selatan Banten. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Dalam kegiatan observasi peneliti sebagai *non-participant-observer*, wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan perwakilan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Implementasi model pembelajaran luring pada SMP Muslim Asia Afrika yaitu sama seperti pembelajaran pada biasanya, namun pembelajaran dilakukan dengan sistem ganjil genap serta dibagi menjadi 2 kelompok dalam 1 kelas. 2) Kekurangan dalam implementasi pembelajaran luring yaitu, waktu yang terbatas, kurang tertibnya pelaksanaan protokol kesehatan. Kelebihan dari model pembelajaran luring yaitu, siswa lebih cepat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring

Abstract

This paper comes from the results of research that discusses the implementation of offline and online-based Islamic Religious Education learning during the pandemic. The objectives of this study are: 1) To find out how to implement offline learning during the Covid-19 period. 2) To find out the shortcomings and advantages in the implementation of offline learning during the Covid-19 pandemic at the Asian-African Muslim Junior High School, South Tangerang City, Banten. This research is a qualitative research with descriptive analysis techniques. Data analysis of research results is obtained from the process of systematically searching and compiling, data obtained from the results of observation, interviews and documentation, namely data collection, data reduction, data presentation, conclusions and verification. In the observation activities of researchers as non-

participant-observers, interviews were conducted to extract information from principals, vice principals, teachers and student representatives. The results showed that, 1) The implementation of the offline learning model in Asian African Muslim Junior High Schools is the same as usual learning, but learning is carried out with an odd-even system and is divided into 2 groups in 1 class. 2) Shortcomings in the implementation of offline learning, namely, limited time, lack of orderly implementation of health protocols. The advantages of the offline learning model are that students understand the lessons delivered by the teacher faster, students are more enthusiastic in participating in teaching and learning activities.

Keywords: Islamic Religious Education Learning, Online Learning, Offline Learning

PENDAHULUAN

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang akar katanya “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang artinya membimbing. Jadi, “*paedagogie*” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan menjadi “*education*”. “*Education*” berasal dari bahasa Yunani “*educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.¹ Dari istilah tersebut bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah cara untuk membimbing peserta didik agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain, menurut Langeveld dalam Syafril dan Zelhendri Zen.²

Adapun pendidikan pada dasarnya bermaksud membantu peserta didik untuk memberdayakan potensi dalam dirinya atau menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Oleh karena itu, maka sasaran pendidikan adalah manusia. Jadi, pendidikan sering diartikan sebagai proses memanusiakan manusia.³

Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁴

Kegiatan pendidikan pun ada banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, dan kasih sayang.

Sektor pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat selama dua dekade terakhir. Pada tahun 1998, tingkat anak yang mendaftar ke sekolah dasar mencapai lebih dari 90%. Namun sektor ini juga diwarnai oleh tingginya angka anak putus sekolah dan rendahnya angka siswa yang melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Adanya krisis ekonomi turut memperparah kondisi ini, terutama bagi keluarga miskin.

Jika dilihat dari sisi kualitas pendidikan, Indonesia menduduki peringkat terburuk di antara 12 negara Asia dan ASEAN. Hal ini antara lain ditandai dengan rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan di banyak sekolah dasar, ketimpangan akses menuju pendidikan tingkat menengah, pengelolaan pendidikan yang tidak efisien, metode pengajaran yang sudah ketinggalan jaman, dan kurangnya peran serta orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Kondisi ini merupakan dampak dari pendekatan sentralistik, di mana pemerintah pusat menentukan kurikulum, ujian, prosedur kepegawaian, dan alokasi guru secara nasional ke sekolah di seluruh Indonesia.

¹ Syafril, Zelhendri Zen, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*”. (Depok: PT. Kencana, 2017), h. 26

² *Ibid*

³ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar (Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup)*, (Depok: Kencana, 2017), Cet. Ke 1, h. 15

⁴ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri)*, (Depok: Kencana, 2017), h. 2-3

Di era desentralisasi seperti saat ini, pihak pemerintah kota/kabupatenlah yang menghadapi semua tantangan di atas. Ironisnya, pengetahuan, kemampuan dan kapasitas pejabat pemerintah daerah dalam menentukan perencanaan dan manajemen pendidikan masih perlu ditingkatkan guna untuk memperbaiki sistem pendidikan khususnya dalam satuan pendidikan⁵

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat diselesaikan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁶ Sekolah merupakan pendidikan formal yang berjenjang pendidikan dasar.

Sekolah menurut KBBI sebagaimana dikutip oleh Saeful Uyun, Shilpy A. Oktavia dkk, sekolah adalah lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikannya (SD, SLTP, SLTA).⁷ Mengacu pada pengertian tersebut saat ini istilah sekolah bukan lagi lembaga atau bangunan (tempat) yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Sekolah merupakan lembaga yang memiliki program pendidikan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Karena pada masa pandemi saat ini, siswa tidak belajar di sekolah, siswa disarankan untuk belajar di rumah secara daring. Akan tetapi fungsi sekolah lebih kepada lembaga yang menyediakan pelayanan pengajaran.

Lahirnya lembaga pendidikan formal tidak bisa dipisahkan dengan keadaan masyarakat. Lembaga pendidikan formal seperti sekolah sejatinya lahir dan berkembang dengan menganut prinsip demokrasi demi kepentingan masyarakat. Artinya, keberadaan sekolah muncul dari, oleh dan untuk masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tugas yang berkaitan dengan pelayanan kepada masyarakat. Lebih detail, ada sejumlah peranan lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Pertama, tempat peserta didik bergaul dengan entitas individu yang ada di sekolah. Kedua, tempat peserta didik belajar untuk mematuhi peraturan yang ada. Ketiga, menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan juga negara. Rangkaian peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki produk akhir berupa peserta didik yang siap menjadi anggota masyarakat. Begitu signifikannya peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam menyiapkan peserta didik sehingga diharapkan sekolah dapat menyiapkan dan memberdayakan setiap entitas warga negara Indonesia untuk menjadi manusia yang berkualitas. Hal ini agar memberikan dampak positif bagi bangsa dan negara dalam menjawab tantangan global yang dinamis.⁸

Tahun 2020 adalah tahun yang mengagetkan dunia. Virus yang sangat mematikan menyerang manusia tidak hanya satu atau dua negara saja, akan tetapi hampir seluruh negara di dunia di serang dengan virus corona atau covid-19 (corona

⁵ Indra Bastian, “*Akuntansi Pendidikan*”, (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006), h. 2

⁶<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/dashboardp/#:~:text=Satuan%20pendidikan%20adalah%20kelompok%20layanan,setiap%20jenjang%20dan%20jenis%20pendidikan>. Diakses pada hari Selasa, tgl 17 Nov 2020 pukul: 22:16

⁷ Saeful Uyun dan kawan-kawan, *Manajemen Sekolah: Madrasah Adiwiyata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), cet: pertama, h. 1

⁸Juhji dkk, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), Cet. Ke 1, h. 59-60

virus dieses) yang penularannya melalui benda-benda yang tersentuh oleh orang yang terpapar covid-19, batuk dan bersin. Virus ini menyerang pernapasan manusia melalui sentuhan kontak dengan mulut, hidung dan mata.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengumumkan bahwa adanya pandemi global akibat virus corona. Pernyataan tersebut diumumkan Direktur Jenderal Tedros Adhanom Ghebreyesus dalam konferensi pers yang berlangsung pada Rabu, 11 Maret 2020. Tedros mengumandangkan virus corona sebagai pandemi global setelah jumlah infeksi di seluruh dunia mencapai lebih dari 121.000. Selain itu, berdasarkan data dari Universitas Johns Hopkins, terdapat 4.373 korban meninggal, dengan 66.239 lainnya dinyatakan sembuh. Tedros menyoroti kasus di luar negara asal wabah, China, yang meningkat hingga 13 kali lipat, dengan jumlah negara yang terinfeksi meningkat tiga kali lipat.⁹

Di Indonesia sendiri virus corona muncul pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien Covid-19 di Indonesia. Namun, Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab Covid-19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari. Hanya saja, identifikasi kasus pertama pada awal Maret itu sudah merupakan transmisi lokal dan bukan penularan kasus impor. Masuknya virus tersebut sangat mungkin terjadi melalui pintu-pintu gerbang di beberapa wilayah Indonesia.¹⁰

Hingga 31 Desember, Merdeka.com menyatakan data kasus Covid-19 di Indonesia bertambah 8.074 menjadi 743.198 kasus. Pasien sembuh bertambah 7.356 menjadi 611.097 orang. Pasien meninggal bertambah 194 menjadi 22.138 orang.¹¹

Seseorang dapat terinfeksi dari penderita Covid-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi Covid-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi Covid-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit.¹²

Untuk itu, berbagai upaya dilakukan dalam rangka pencegahan penyebaran virus covid-19. Pemerintah melakukan penerapan sosial distancing, physical distancing sampai pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Program pemerintah ini agar masyarakat bisa saling berjaga jarak untuk memutus tali rantai penyebaran virus corona. Selain itu, kegiatan sekolah dilakukan di rumah masing-masing. Pembelajaran dilakukan secara online melalui media yang sesuai dengan pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu

⁹ <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all> diakses pada Sabtu, 31 Januari 2020 pukul 03.53

¹⁰ <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari> diakses pada 22 Maret 2021 pukul 17.03

¹¹ <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-covid-19-di-indonesia-desember-2020.html> diakses pada Sabtu, 31 Januari 2020 pukul 04.00

¹² Ridwan Nurhadi, *Tetaplah Berkarya di Tengah Wabah*, (Lamongan: Pustaka Ilalang, 2020), Cet. Ke 1, h. 6-7

peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.¹³ Pembelajaran di sekolah tidak hanya terjadinya proses *transfer knowledge*, akan tetapi ada kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah sebagai langkah awal untuk membentuk karakter siswa.

Peran Pendidikan Agama Islam juga tidak kalah pentingnya dalam pembentukan karakter siswa. Seperti amanat yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3) yang menyatakan bahwa: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.¹⁴

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Derajat adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁵ Sebagai negara yang berpedoman pada dasar negara Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, peserta didik berhak untuk mendapatkan ajaran agama untuk mempelajari apa yang diimaninya. Untuk itu lembaga pendidikan sekolah wajib mengadakan pendidikan agama Islam di lingkungan Muslim.

Adanya virus Covid-19 pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) antara siswa dan guru, sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Republik Indonesia No. 36962 tanggal 17 Maret 2020 menyatakan bahwa dalam rangka pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran *Corona Virus dieses* (Covid-19), memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan Mahasiswa. Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan pelajar tidak bertatap muka secara langsung.

Seiring dengan maraknya pendidikan secara daring, istilah luring muncul dalam fenomena di dunia pendidikan. Pembelajaran luring juga bisa disebut dengan pembelajaran tatap muka. Andi Detti Yuniarti dkk, mengatakan bahwa metode luring yaitu kuliah, praktikum dan diskusi kelompok.¹⁶ Berbeda dengan pembelajaran daring, istilah ini berpacu pada pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka secara langsung antara siswa dan guru. Media yang digunakannya pun menggunakan alat yang tersedia disekitar seperti buku, papan tulis dan lain-lain. Siswa terpantau secara langsung oleh guru.

Lamanya waktu belajar daring di rumah, membuat pembiasaan-pembiasaan baik di sekolah terlupakan. Siswa yang biasanya melakukan kegiatan belajar di sekolah, namun saat ini dilakukan hanya di rumah saja. Tidak sedikit orang tua yang mengeluhkan anaknya malas mengerjakan tugas dari sekolah. Belum lagi dengan

¹³ Moh. Suardi, "*Belajar dan pembelajaran*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 6 & 7

¹⁴ Miksan Ansori, *Dimensi HAM dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Kediri: IAIFA PRESS, 2020), h. 80

¹⁵ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (CV. Jakad Media Publishing: Surabaya, 2020) h. 12

¹⁶ Andi Detti Yuniarti dkk, *Buku Ajar Ilmu kayu*, (Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin: Makasar, 2020) cet.ke-1, h. 1

keadaan sekarang yang hampir semua siswa memiliki gadget. Siswa lebih asik bermain gadget, dibandingkan menyelesaikan tugasnya.

Dari hal tersebut, penulis melihat salah satu lembaga pendidikan yang menjadi bahan penelitian yaitu sekolah SMP Muslim Asia Afrika sudah mengaktifkan sekolah dengan tetap menjalankan protokol kesehatan anjuran pemerintah. Seperti halnya siswa diwajibkan menggunakan masker, jaga jarak dan mencuci tangan.

Protokol kesehatan dipersiapkan dengan sangat matang, Seiring proses masuknya siswa kembali ke sekolah. Seperti siswa di cek suhu badan sebelum masuk kelas, pemakaian handsanitizer, dan mencuci tangan. Tidak hanya itu, *social distancing* pun diterapkan, pelaksanaan sekolah menggunakan sistem ganjil genap serta membagi 2 sesi dalam 1 kelas. Siswa yang biasanya berjumlah 30 orang di dalam kelas, hanya menjadi 15 orang saja. Membawa bekal dari rumah pun diwajibkan guna untuk menghindari terjadinya kerumunan ketika siswa jajan disekolah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agus Yudiawan, hasil temuan menunjukkan terdapat persoalan jaringan dan biaya paket data yang menjadi perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran daring, kondisi wilayah turut andil dalam persoalan tersebut¹⁷. Selanjutnya, peneliti menemukan kurang efektifnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran di sekolah SMP Muslim Asia Afrika. Dari 2 (dua) persoalan di atas, mengenai pembelajaran luring masih menjadi masalah yang menarik untuk diteliti.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) diadakan di SMP Muslim Asia Afrika kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Banten. Sementara itu dalam penelitian perlu sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁸ Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan perwakilan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan dan keabsahan data menggunakan empat macam yaitu: (1) kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*). Analisis data yang digunakan selama di lapangan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewasa ini masyarakat Muslim khususnya orang tua dan guru dituntut untuk memiliki rasa kepedulian terhadap anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Rasa peduli yang dimaksud adalah mendidik anak dengan memberikan dasar pendidikan agama Islam. Dengan menanamkan pendidikan sejak dini, maka rasa kepedulian tersebut akan bersemi pada masa dewasanya kelak. Bentuk penanaman kepedulian adalah dengan diberikannya pendidikan agama Islam baik di sekolah maupun di rumah. Melihat realita yang terjadi saat ini anak-anak remaja mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Karena masa remaja adalah

¹⁷ <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1827863> didownload pada hari Jum'at, 13 November 2020 pukul 17.35 WIB

¹⁸ Singgih Aji Purnomo, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Tangerang Selatan: Pustakapedia, 2020), Cet. Ke-2, h. 27

masa dimana mereka mencari jati diri, sehingga mereka perlu dibimbing dalam kebaikan agar mereka tidak terjerumus dengan kemaksiatan.

Pemuda dalam semua bangsa adalah sosok yang akan menerima estafet perjalanan bangsa itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan dalam sebuah pepatah arab *شبان اليوم رجال الغد* “*Subbanul yaum, rijalul ghod*” yang artinya “Pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan.” Oleh karena itu kita perlu untuk mempersiapkan pemuda pemudi yang tidak hanya berjiwa intelektual akan tetapi juga berjiwa ulama. Maka dari itu, dengan alasan tersebut, berikut adalah cakupan dan tujuan PAI di SMP Muslim Asia Afrika:

Cakupan dan Tujuan PAI di SMP Muslim Asia Afrika

Pertama, menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT

Kedua, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Luring dan Daring di SMP Muslim Asia Afrika

Kegiatan pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa.¹⁹

Ada dua tahap pembelajaran yang dilakukan di SMP Muslim Asia Afrika di masa Covid. Pertama, pembelajaran dilakukan secara daring. Sesuai anjuran pemerintah, mulai tanggal 16 Maret 2020 untuk sekolah-sekolah pembelajaran dilaksanakan secara daring karena adanya Covid-19. Pembelajaran daring dilakukan sekitar 3 sampai 4 bulan yaitu bulan Maret, April, Mei dan Juni. pembelajaran dilakukan menggunakan media Whatsapp, edmodo, google classroom, google meet, zoom tergantung dari guru mapelnya.

Kedua, pembelajaran dilakukan secara luring atau tatap muka. Setelah melakukan evaluasi, pembelajaran daring dirasa kurang maksimal, dan karena beberapa alasan yaitu banyak yang tidak memiliki gadget, terkendala kuota dan keluhan-keluhan orang tua, maka pihak yayasan mempunyai pemikiran bahwasanya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka.

Dalam pelaksanaannya, sekolah SMP Muslim Asia Afrika membuat surat edaran untuk pembelajaran luring. Pembelajaran luring mendapat respon baik oleh orang tua dan murid. Terbukti ketika beberapa siswa diwawancarai bahwa mereka mengaku senang ketika mendengar pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Menurut siswa, pembelajaran tatap muka langsung dengan guru lebih mudah untuk memahami pelajaran. Meskipun ada beberapa siswa yang mengatakan khawatir karena virus corona.

Implementasi PAI era covid 19 dilakukan sebagaimana mestinya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, membaca basmalah, *review* materi pertemuan sebelumnya, pembelajaran inti dengan durasi masa pandemi sekitar 40

¹⁹ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet. Ke-1, h. 2

menit, dan guru memberi kesimpulan. Pembelajaran luring mendapat respon baik oleh orang tua dan murid. Terbukti ketika beberapa siswa diwawancarai bahwa mereka mengaku senang ketika mendengar pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Menurut siswa, pembelajaran tatap muka langsung dengan guru lebih mudah untuk memahami pelajaran.

Meskipun ada beberapa siswa yang mengatakan khawatir karena virus corona, begitu juga yang dirasakan oleh Bapak Qomarudin Hidayat selaku kepala sekolah juga mengaku bahwa dirinya memiliki kekhawatiran ketika pembelajaran luring diadakan saat pandemi, untuk itu agar mengantisipasi keamanan serta kesehatan baik siswa maupun guru maka perlu diterapkannya protokol kesehatan seperti jaga jarak dan memakai masker. Meskipun rasa kekhawatiran ada, namun tidak mempengaruhi proses pembelajaran dan pemberian materi terhadap siswa. Selain menerapkan protokol kesehatan, sekolah juga membuat surat edaran mengenai persetujuan diberlakukannya pembelajaran luring selama pandemi untuk orang tua.

Pihak yayasan mempunyai strategi dengan cara melangsungkan pembelajaran secara tatap muka namun dengan beberapa ketentuan:

1. Pembelajaran tidak dilakukan setiap hari
2. Pembagian sesi pagi dan siang
3. Pemberlakuan sistem kelas ganjil genap, kelas ganjil dihari senin dan rabu, sedangkan kelas genap di hari selasa
4. Siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok demi menjalankan protokol kesehatan yaitu *social distancing* (menjaga jarak)
5. Siswa wajib memakai masker

Faktor- faktor pertimbangan dilakukannya pembelajaran luring pada masa Covid-19:

1. Faktor ekonomi orang tua

Faktor ekonomi menjadi pertimbangan pertama diberlakukannya pembelajaran luring, karena tidak semua orang tua memiliki ekonomi yang mampu, terlebih pada masa covid-19 banyak orang tua yang ter-PHK, sehingga menjadi beban biaya baru ketika pembelajaran online dilakukan. Siswa harus membeli pulsa dan kuota internet.

2. Terkendala *gadget*

Banyak siswa yang tidak memiliki *gadget*. Menurut Bapak Qomarudin Hidayat, siswa yang memiliki *gadget* terdapat sekitar 70%, sedangkan siswa yang tidak memiliki *gadget* terdapat 30% termasuk dengan siswa yang menggunakan *gadget* orang tuanya yang dipakai untuk bekerja. Sehingga pembelajaran daring tidak efektif. Dan ada beberapa anak yang tugasnya dikerjakan oleh orang tuanya.

3. Faktor psikologis motivasi siswa

Pembelajaran juga sangat berpengaruh kepada psikologis siswa, Baik dari segi motivasi maupun sikap perilaku siswa, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Zakiyatul Badriyah, siswa belum bisa diajak untuk dilakukannya pembelajaran daring sepenuhnya. Beliau juga mengatakan bahwa pada saat tatap muka secara daring melalui *zoom*, siswa yang hadir hanya 2 orang saja dalam satu kelas. Bapak Qomarudin Hidayat mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara online/daring, ketika siswa tidak bertemu dengan gurunya, siswa kurang mendapatkan pendekatan, sehingga mempengaruhi sifat siswa di rumah. Ada orang tua yang mengeluh anaknya yang mulai nakal, dengan orang tuanya tidak baik dan membantah ketika diminta membantu

orang tuanya.

Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Luring

Pada bulan Januari 2021, memasuki semester genap, SMP Muslim Asia Afrika menambah jadwal pembelajaran menjadi setiap hari dari Senin hingga Jum'at. Dengan dua sesi yaitu pagi dan siang.

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran luring adalah dari segi waktu, dan segi ketertiban dalam menjalankan protokol kesehatan.

1. Segi Waktu

Dari segi ini, guru agaknya mendapat kesulitan dalam mengatur jadwal. Sering kali terjadi pergantian jadwal. Guru juga harus mengatur roling sesi. Sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal. Tidak hanya dipotong waktu dalam sehari, akan tetapi hitungan jam pelajarannya pun dipersingkat.

2. Segi Ketertiban

Pihak sekolah membuat peraturan sedemikian rupa agar dalam proses pembelajaran luring di masa Covid-19 ini berjalan sesuai dengan peraturan yang ada, seperti menggunakan masker, cuci tangan dan jaga jarak. Salah satunya dengan cara membuat koordinasi antara guru dan security dengan pembagian joblist. Namun, ini tidak berjalan dengan baik, hanya berjalan 1 minggu.

Dari hasil observasi, banyak siswa yang tidak membawa dan memakai masker. Ketika diwawancarai, masih ada siswa yang tidak peduli dengan itu. Di sela-sela pergantian pelajaran ketika guru belum memasuki kelas, siswa juga tidak menjaga jarak.

Dibalik kekurangan tersebut, ada beberapa keuntungan atau kelebihan dari pembelajaran yang dilakukan secara luring pada masa Covid-19, diantaranya:

1. Siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Manfaat ini sangat dirasakan baik oleh guru maupun siswa. Dari hasil wawancara terhadap siswa, sebagian siswa lebih senang pembelajaran dilakukan secara luring, mereka mengatakan bahwa materi pelajaran lebih dipahami ketika bertatap muka langsung dengan guru dibandingkan dengan pembelajaran daring.

2. Meningkatnya kehadiran siswa dalam belajar

Menurut Zakiatul Badriah, kehadiran siswa meningkat 80% ketika pembelajaran dilakukan secara luring. Jika pembelajaran daring dilakukan menggunakan zoom hanya 2 orang saja dalam satu kelas, maka sebaliknya ketika pembelajaran dilakukan secara luring, siswa yang tidak hadir hanya 1 atau 2 orang saja. Bahkan, seringkali siswa hadir semua dalam satu kelas.

3. Siswa lebih semangat mengikuti pelajaran

Beberapa siswa mengaku lebih semangat ketika belajar bersama teman-teman disekolah dibandingkan ketika belajar sendiri di rumah secara online. Seperti pernyataan Kartika Fajar Sopia kelas 9 "pembelajaran daring kurang asik. Lebih senang pembelajaran luring karena bisa saling sapa baik dengan guru maupun dengan teman"²⁰

²⁰ Kartika Fajar Sopia, Siswa kelas 9, Studi dokumentasi dan wawancara pribadi, Pamulang, 1 Februari 2021

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran PAI secara luring pada masa Covid-19 berjalan seperti pada pembelajaran di masa normal biasanya, pembelajaran diawali dengan apersepsi, doa dan review materi sebelumnya. Metode yang digunakan guru PAI menggunakan metode bercerita. Namun yang membedakan pembelajaran luring pada masa Covid-19 adalah waktunya, yaitu lebih sedikit di bandingkan dengan sebelum masa Covid-19. Kegiatan pembelajaran menggunakan sistem ganjil genap yaitu kelas ganjil di hari Senin dan Rabu, sedangkan kelas genap di hari Selasa dan Kamis. Dalam satu kelas ada 2 sesi yaitu pagi dan siang. Sistem ini dilaksanakan demi menjalankan aturan pemerintah menjaga protokol kesehatan diantaranya diadakannya pengecekan suhu katika masuk ke sekolah, mencuci tangan dan penggunaan masker, serta pengaturan tempat duduk agar tetap menjaga jarak.

Pelaksanaan pembelajaran luring pada masa Covid-19 mendapatkan respon positif baik dari siswa maupun orang tua. Kelebihan dari pembelajaran luring adalah siswa lebih cepat memahami pelajaran dibandingkan pembelajaran dilakukan secara daring (online). Siswa juga lebih semangat belajar ketika bersama teman di sekolah.

Namun, pembelajaran luring ini juga memiliki kekurangan diantaranya yaitu terbatasnya waktu pembelajaran karena kelas dibagi menjadi 2 sesi. Dan masih ada beberapa yang belum tertib pada dalam menjalankan protokol kesehatan. Untuk mengatasi tersebut, guru tidak hanya mengandalkan pembelajaran luring dengan waktu yang terbatas. Guru juga memanfaatkan sosial media untuk memberikan materi dan tugas tambahan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Miksan, *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Kediri: IAIFA PRESS, 2020
- Ali, Muhammad, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia*, Malang: UB Press, 2017, Cet Ke-1
- Arifin M., *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Ambarita, Jenri, Jarwati dan Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020, Cet Ke-1
- Bakry, Sama'un, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005
- Bastian, Indra, *"Akuntansi Pendidikan"*, Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006
- Chanifah, Nur, *Model Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Direct Experience-multidisciplinary*, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020, Cet ke-1
- Darajat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Detti Yuniarti, Andi et al, *Buku Ajar Ilmu kayu*, Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin: Makasar, 2020, Cet Ke-1
- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, Cet Ke-1
- Efendi Pohan, Albert, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, CV. Sarnu Untung: Jawa Tengah, 2020, Cet Ke-1
- Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018, Cet Ke 2

- Fitrah Muh dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017
- Gumanti Tatang Ari Yunidar dan Syahrudin, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016
- Gora Radita, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya, 2019
- Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, CV. Jakad Media Publishing: Surabaya, 2020
- Haudi, *Dasar-dasar Pendidikan*, Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2020
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Sekolah Tinggi theologia Jaffray, 2019
- Hiriansah, *Metodologi Penelitian, Suatu Tinjauan Konsep dan Konstruksi*, Jawa Timur: Qiara Media Partner, 2019
- Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Grasindo, 2007, Cet Ke-2
- Iriani, Tuti dan Agphin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, Jakarta: Kencana, Cet Ke-1
- Juhji et al, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020, Cet. Ke-1
- Khalil Al-Qattan, Manna', *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta: Pt. Pustaka Litera Antar Nusa, 1998
- Ki Hajar Dewantara, *Masalah Kebudayaan*, Yogyakarta: LKIS, 1967
- Lufri et al, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang: CV IRDH, 2020, Cet Ke-1
- Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, Cet Ke-2
- Makki, M. Ismail & Aflahah, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Pemekasan: Duta Media Publishing, 2019
- Maksum, *Madrasah Sejarah Dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Taman Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Martawijaya, Agus, *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: untuk meningkatkan karakter dan ketuntasan belajar*, CV. MASAGENA, 2016
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, Cet Ke-1
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, h. 128-130
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, h. 153
- Nata, Abudin, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar (Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup)*, Depok: Kencana, 2017, Cet Ke-1
- Nurhadi, Ridwan, *Tetaplah Berkarya di Tengah Wabah*, Lamongan: Pustaka Ilalang, 2020, Cet. Ke-1
- Ni'am Shaleh, Asrorun, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Elsas Jakarta, 2008
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002
- Noer Aly, Herly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pt. Logos Wacana Ilmu, 1999

- Nurdin Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019
- Purnomo, Singgih Aji, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Tangerang Selatan: Pustakapedia, 2020, Cet Ke-2
- Rahayu, Siti, *Covid-19 The Nightmare Or Rainbow*, Jakarta Selatan: Mata Aksara publishing, 2020, Cet Ke-1
- Rachmayanie, Ririanti, Muhammad Andri Setiawan dan Faisal Rachman, *Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajaran di Sekolah Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)*, Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Rasyid Ridlo, Muhammad, *Tafsir Al-Manar*, Mesir: Darul Manar, Juz-1
- Raco J.R , *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Grasindo
- Riyanto Selamat dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, 2017, Cet. Ke-1
- Sulaeman, Asep, *Pemberdayaan Masyarakat di Era New Normal Pandemi Covid-19*, LP2M UIN SGD Bandung, 2021
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Solikhah Alfiatu, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan (Studi Multi Situs di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri)*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, Cet Ke 1
- Suardi, Moh, *"Belajar dan pembelajaran"*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Syafril dan Zelhendri Zen, *"Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan"*, Depok: PT. Kencana, 2017
- Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Nizamia Learning, 2018*, Cet Ke-1
- Syafii Ma'arif, Ahmad, *Pendidikan Berparadigma Profektif*, Jogjakarta: Ircisod, 2004
- Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana, 2017, Cet Ke-1
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1994
- Thoha, Chabib et al, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Uyun, Saeful et al, *Manajemen Sekolah: Madrasah Adiwiyata*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, Cet Ke-1
- Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017, Cet Ke 4
- Zuhairini et al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,h. 27

Zaini, Syahminan, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islami*, Jakarta: Kalam Mulia, 1986

Website

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/dashboardp/#:~:text=Satuan%20pendidikan%20adalah%20kelompok%20layanan,setiap%20jenjang%20dan%20jenis%20pendidikan.>

<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1827863>

https://www.academia.edu/42183372/PENGERTIAN_WAWANCARA

<https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-covid-19-di-indonesia-desember-2020.html>

<https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerapan> diakses pada 16/01/2021

<https://Muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html>

<https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>,

<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9567/>

<http://eprints.ums.ac.id/32524/16/Naskah%20Publikasi.pdf>